

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penentuan Pokok Bahasan

Dalam kondisi perekonomian yang semakin berkembang dan persaingan yang semakin ketat, laporan keuangan saja dianggap kurang untuk dapat mengidentifikasi kondisi riil sebuah perusahaan. Perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi lebih yang menyatakan bahwa seluruh fungsinya telah dilaksanakan dengan maksimal sehingga menghasilkan laporan keuangan yang relevan. Untuk dapat memperoleh informasi tersebut perusahaan dirasakan perlu melaksanakan dan melaporkan pengawasan internal terhadap perusahaannya tersebut yang dikenal dengan sebutan pengendalian internal.

Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian tujuan pada keadaan laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Pengendalian internal ini biasanya dilaksanakan oleh pihak Auditor Internal perusahaan, dengan bantuan dan kerjasama dari pihak manajemen perusahaan. Auditor Internal mungkin tidak sepenuhnya memahami sistem operasi; dan walaupun mereka memahami, mereka mungkin tidak bisa menilainya secara objektif. Tetapi Auditor Internal dididik untuk bisa mengevaluasi sistem pengendalian secara objektif. Hal ini masih bisa dipahami dan diperiksa Auditor Internal. Pengetahuan ini merupakan “pintu masuk” bagi

Auditor Internal. Hasil dari pengendalian internal tersebut dikenal dengan pelaporan pengendalian internal.

Di luar negeri, pelaporan pengendalian internal sering dijadikan laporan pelengkap laporan keuangan perusahaan, untuk dapat mengidentifikasi kondisi riil perusahaan tersebut. Namun perusahaan dan kantor akuntan di Indonesia belum mendukung sepenuhnya konsep mengeluarkan hasil pelaporan pengendalian internal bersamaan dengan hasil laporan keuangan. Mereka menganggap bahwa informasi tersebut untuk kepentingan intern perusahaan saja, sehingga mereka jarang sekali atau bahkan tidak pernah menyertakan pelaporan pengendalian internal beserta laporan keuangan perusahaan sebagai data keuangan kuartalan tertentu yang diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

1.2. Pokok Bahasan

Dari latar belakang diatas, maka pokok bahasan yang dibahas dalam makalah ini adalah: “Seberapa pentingkah pelaporan pengendalian internal untuk dapat disertakan sebagai pelengkap laporan keuangan?”

1.3. Tujuan Pembahasan

Pembahasan ini bertujuan untuk menunjukkan pentingnya pelaporan pengendalian internal sebagai pelengkap laporan keuangan.